

***BIBLIOCRIME* DI PERPUSTAKAAN PONDOK PESANTREN
DARUL HUDA PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan



Disusun oleh:

Layla Royhatul Jannah

15140020

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-133/Un.02/DA/PP.00.9/01/2020

Tugas Akhir dengan judul : BIBLIOCRIME DI PERPUSTAKAAN PONDOK PESANTREN DARUL HUDA
PONOROGO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LAYLA ROYHATUL JANNAH
Nomor Induk Mahasiswa : 15140020
Telah diujikan pada : Senin, 06 Januari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dra. Labibah, MLIS.
NIP. 19681103 199403 2 005

Penguji I

Dr. Anis Masruri, S.Ag S.I.P. M.Si.
NIP. 19710907 199803 1 003

Penguji II

Thorid Tri Prabowo, M.IP.
NIP. 19930314 201801 1 001

Yogyakarta, 06 Januari 2020
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dekan
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
REPUBLIC INDONESIA
Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.
NIP. 19610727 198803 1 002

Dra. Labibah Zain, M. LIS
Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan S1
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Layla Royhatul Jannah

Kepada Yth..
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengoreksi, dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka saya selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Layla Royhatul Jannah
NIM : 15140020
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya
Judul : *Bibliocrime* di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Huda Ponorogo

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berdasarkan hal tersebut, saya berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera disetujui dan disidangkan dalam *munaqosyah*.

Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 6 Januari 2020
Pembimbing

Dra. Labibah Zain, M. LIS
NIP. 19681103 199403 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Layla Royhatul Jannah

NIM : 15140020

program studi : Ilmu Perpustakaan

fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa proposal skripsi yang berjudul "***Bibliocrime* di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Huda Ponorogo**" adalah hasil karya penulis sendiri dan bukan jiplakan atau saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah menjadi rujukan dan telah dicantumkan pada daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti ada penyimpangan dalam penyusunan karya ini, maka tanggung jawab ada pada peneliti.

Demikian surat ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 Januari 2020



Layla Royhatul Jannah

15140020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta kenikmatan sehat sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan baik.
2. Kedua orang tua peneliti Bapak H. Ahmad Muzammil dan Ibu Hj. Siti Ruqoyah yang selalu mencurahkan doa disetiap waktunya, serta dukungan baik moril maupun materiil. Kelak semoga anakmu dapat memberikan imbalan yang lebih besar.
3. Adikku Risma Qurrotu A'yun, yang selalu menyupport membantu peneliti untuk menyelesaikan karya ini. Semoga kelak kita dapat menjadi anak-anak yang sukses untuk kedua orang tua.
4. Keluarga besar Bani Marchaban yang menjadi motivasi besar dalam penyusunan karya tulis ini.
5. Seluruh guru-guru ku yang telah menjadi jembatan ilmu oleh penulis.
6. Sahabatku Yusuf Hamdani, Ila, Rotul, Annisa, Dupy, Ayuk, Afar, Refund yang selalu memotivasi dan mendukung serta mendengar keluh kesah penulis.
7. Teman-temanku #TeamArogan Imangzs, Bima, Aziz, Erlin, Dilfa, Mirza, Novi yang telah memberi semangat dan menambah warna hidup penulis.
8. Almamaterku Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

MOTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang kecuali yang sesuai dengan kemampuannya”

(QS. Al Baqarah ayat 286)

Lakukan pekerjaan yang sedang kamu lakukan dengan maksimal

(Fayla Royhatul Jannah)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INTISARI

***BIBLIOCRIME* DI PERPUSTAKAAN PONDOK PESANTREN DARUL HUDA PONOROGO**

Oleh:
Layla Royhatul Jannah

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui Faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya *bibliocrime* di Pondok Pesantren Darul Huda; (2) Mengetahui jenis *bibliocrime* yang terjadi di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Huda; (3) Mengetahui dampak/ kerugian terjadinya *bibliocrime* di Pondok Pesantren Darul Huda; (4) Mengetahui cara penanggulangan terjadinya *bibliocrime* di Pondok Pesantren Darul Huda. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan: (1) pengumpulan data (2) reduksi data (3) penyajian data, dan (4) *concluding drawing/ verification*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Pertama*, jenis *bibliocrime* yang terjadi di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Huda, yakni: (1) Perobekan buku, dengan merobek halaman buku dan juga cover buku untuk diambil informasi yang dibutuhkan. (2) Perusakan, dengan mencoret koleksi buku yang dirasa informasi tersebut penting dengan menggaris bawah tulisan dan juga menggunakan pensil/ stabillo, kemudian perusakan dalam bentuk penyusunan koleksi di rak dengan tidak beraturan. (3) Peminjaman tidak sah, dengan memanfaatkan waktu lengah pegawai perpustakaan untuk membawa keluar koleksi tanpa melalui prosedur peminjaman yang benar. *Kedua*, Faktor yang menyebabkan terjadinya *bibliocrime* yakni: Faktor dari pemustaka, faktor dari perpustakaan, faktor lain yang meliputi tersumbatnya komunikasi antara pemustaka dan pustakawan. *Ketiga*, dampak/ kerugian yang dirasakan oleh Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Huda yakni dari segi finansial dengan, mengeluarkan biaya untuk perbaikan maupun pergantian koleksi. Dari segi sosial nya yakni, pemustaka tidak dapat memanfaatkan perpustakaan dengan maksimal karena kurang lengkapnya koleksi yang ada di perpustakaan, dan juga mengurangi rasa kenyamanan pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan. *Keempat*, upaya pencegahan yang dilakukan Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Huda yakni: pencantuman tata tertib di papan informasi perpustakaan, dan melakukan pengecekan koleksi peminjaman dan pengembalian. Untuk upaya penanggulangan ada 3 bagian: penanggulangan fisik, prosedur dan elektronik. Berdasarkan penelitian ini peneliti memberikan saran Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Huda meningkatkan kualitas pelayanan dan keamanan.

Kata kunci : *bibliocrime*, perpustakaan sekolah, perpustakaan pondok pesantren darul huda

ABSTRACT

BIBLIOCRIME IN PONDOK PESANTREN LIBRARY DARUL HUDA PONOROGO

By:
Layla Royhatul Jannah

This study aims to: (1) Knowing the factors that cause bibliocrime in Darul Huda Islamic Boarding School; (2) Determine the type of bibliocrime that occurs in the Darul Huda Islamic Boarding School Library; (3) Knowing the impact / loss of bibliocrime in Darul Huda Islamic Boarding School; (4) Knowing how to deal with the occurrence of bibliocrime in Darul Huda Islamic Boarding School. This type of research is a qualitative descriptive study. Data collection methods use several methods in order to obtain relevant data, namely observation, interviews, and documentation. Data analysis in this study used: (1) data collection (2) data reduction (3) data presentation, and (4) concluding drawing / verification. The results of this study indicate that First, the type of bibliocrime that occurs in the Darul Huda Islamic Boarding School Library, namely: (1) Book tearing, by tearing the pages of the book and also the book cover to retrieve the information needed. (2) Destruction, by crossing out a collection of books which the information feels is important by underlining the writing and also using a pencil / stabillo, then destruction in the form of a collection of collections on a shelf with no order. (3) Unauthorized borrowing, using the library staff's spare time to bring out the collection without going through the correct borrowing procedures. Second, the factors that cause bibliocrime are: Factors from the library, factors from the user, other factors which include blocked communication between the librarians and users. Third, the impact / loss felt by the Darul Huda Islamic Boarding School Library, that is, from a financial perspective, incurred costs for repairing and changing collections. From the social point of view, users cannot use the library to the maximum due to the incomplete collection in the library, and also reduce the user's sense of comfort to visit the library. Fourth, prevention efforts undertaken by Darul Huda Islamic Boarding School Library, namely: the inclusion of the code of conduct on the library information board, and checking the collection of loans and repayments. For the management of there are 3 parts: physical development, procedure and electronic. Based on this research, the researcher gave a suggestion that Darul Huda Islamic Boarding School Library improves the quality of service and security.

Keywords: bibliocrime, school library, darul huda islamic boarding school library.

KATA PENGANTAR

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur alhamdulillah kita panjatkan kepada kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat hidayah serta inayahnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi rangkaian syarat memperoleh gelar sarjana dalam program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

Skripsi ini dapat ditulis penulis berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak. Untaian terima kasih ini kami sampaikan kepada:

1. Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, yang telah menjadi inspirasi.
2. Drs. Djazim Rohmadi, M.Si selaku ketua prodi Ilmu Perpustakaan, yang telah memberikan arahan dan dukungan.
3. Dr. Tafrikhuddin, S. Ag. M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik Ilmu Perpustakaan kelas A, yang telah memberikan arahan, support kepada anak bimbingannya.
4. Dra. Labibah, M.LIS selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan kemurahan hati meluangkan waktu, membimbing, dan menuntun mahasiswa bimbingannya selama ini.
5. Dr. Anis Masruri, S. Ag., S. IP., M. Si dan Thoriq Tri Prabowo, M.IP selaku dosen penguji I dan penguji II, yang telah memberikan masukan, arahan, serta bimbingannya.

6. Seluruh dosen Prodi Ilmu Perpustakaan yang telah memberikan ilmu dengan ikhlas kepada peneliti.
7. Seluruh staff Tata Usaha dan karyawan Faklutas Adab dan Ilmu Budaya yang telah memberikan kelengkapan administrasi selama perkuliahan.
8. Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Huda, yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah.
9. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan fasilitas sebagai sumber rujukan bagi peneliti.
10. Seluruh rekan-rekan IKADHA Jogja yang telah memberi support dan semangat dalam proses penulisan skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman ALUS DIY yang telah memberikan pengalaman yang luar biasa.
12. Sahabat-sahabat KKN kel. 49 : Pak Udin, Fauzan, Bahri, Riyadh, Ela, Azizah, Mb Diah, Mpit, Mput. Terimakasih pengalaman 2 bulannya.
13. Teman-teman *part time* 2019 Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
14. Teman-teman seperjuangan di Ilmu Perpustakaan 2015 khususnya kelas A.
Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi para pembaca. Khususnya bagi yang berkecimpung di dunia perpustakaan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTO	vi
INTISARI.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Tinjauan Pustaka.....	9
2.2 Landasan Teori.....	13
2.2.1 Perpustakaan	13
2.2.1.1 Perpustakaan Pesantren / Sekolah.....	21
2.2.2 Koleksi Buku	16
2.2.3 <i>Bibliocrime</i>	18
2.2.3.1 Bentuk <i>Bibliocrime</i>	18
2.2.3.2 Faktor-Faktor yang Menyebabkan Terjadinya <i>Bibliocrime</i>	20
2.2.3.3 Kerugian <i>Bibliocrime</i>	24

2.2.3.4	Pencegahan dan Penanggulangan <i>Bibliocrime</i>	24
BAB III METODE PENELITIAN.....		28
3.1	Jenis Penelitian.....	28
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	29
3.3	Subjek dan Objek Penelitian.....	29
3.4	Informan Penelitian.....	29
3.5	Instrumen Penelitian	31
3.6.1	Observasi.....	31
3.6.2	Wawancara.....	32
3.6.3	Dokumentasi	33
3.7	Teknik Analisis Data.....	33
3.8	Uji Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		38
4.1	Gambaran Umum.....	38
4.1.1	Profil Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Huda.....	38
4.1.2	Ruang Perpustakaan.....	39
4.1.3	Visi dan Misi.....	39
4.1.4	Struktur Organisasi	39
4.1.5	Pengguna Perpustakaan	40
4.1.6	Koleksi Perpustakaan.....	44
4.1.7	Layanan Perpustakaan	41
4.1.8	Tata Tertib Perpustakaan	41
4.2	Hasil Penelitian Dan Pembahasan	42
4.2.1	Faktor-Faktor yang Menyebabkan Terjadinya <i>Bibliocrime</i> di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Huda.....	47
4.2.2	<i>Bibliocrime</i> di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Huda.....	48
4.2.3	Jenis <i>Bibliocrime</i> yang Terjadi di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Huda.....	53
4.2.4	Dampak/ Kerugian <i>Bibliocrime</i> di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Huda.....	65
4.2.5	Upaya Penanggulangan dan Pencegahan Tindakan <i>Bibliocrime</i> di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Huda.....	69

BAB V PENUTUP.....	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Tinjauan Pustaka	12
Tabel 2 Data Informan	26
Tabel 3 Koleksi Perpustakaan.....	45



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Contoh buku yang hilang halaman.....	55
Gambar 2 Contoh kerusakan karena perlakuan pemustaka	56
Gambar 3 Contoh kerusakan karena perlakuan pemustaka	57
Gambar 4 Contoh coretan menggunakan ballpoint.....	60
Gambar 5 Contoh coretan menggunakan pensil	60
Gambar 6 Contoh coretan dengan gambar	61
Gambar 7 Contoh kerusakan dengan melipat halaman buku.....	62
Gambar 8 Koleksi yang berserakan di rak	63
Gambar 9 Tumpukan koleksi majalah yang ada di rak.....	63
Gambar 10 Susunan buku yang tidak rapi	64
Gambar 11 Himbauan tentang aturan perpustakaan	74
Gambar 12 Himbauan tentang aturan perpustakaan	75
Gambar 13 Himbauan tentang aturan perpustakaan	75
Gambar 14 Pencantuman tata tertib di depan pintu masuk perpustakaan.....	75
Gambar 15 Contoh rekapan denda.....	76
Gambar 16 Contoh rekapan denda.....	76
Gambar 17 Perbaikan koleksi dengan lem.....	70
Gambar 18 Perbaikan koleksi dengan isolasi.....	71
Gambar 19 Perbaikan cover	71
Gambar 20 Cover yang telah diperbaiki	72

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Komponen dalam analisis data	32
Bagan 2 Struktur Organisasi	35
Bagan 3 Peta Konsep Hasil Analisis Penelitian.....	80



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (dengan akronim UU Sisdiknas) yaitu UU No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Dalam hal ini salah satu bentuk sarana prasarana yang harus didapatkan dalam dunia pendidikan yaitu adanya sebuah perpustakaan. Menurut Undang-undang RI No. 43 tahun 2007 perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/ atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Jenis-jenis perpustakaan yakni ada perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan sekolah/madrasah, perpustakaan perguruan tinggi, dan perpustakaan khusus.

Menurut Sulisty Basuki (1994:59) mendefinisikan bahwa perpustakaan pesantren adalah perpustakaan yang terdapat di pesantren atau pondok yang digunakan untuk siswa pesantren dan (kadang-kadang) lingkungan sekitarnya. Karena pada dasarnya perpustakaan pesantren adalah perpustakaan sekolah / madrasah, yang mana perpustakaan tersebut pemustakanya adalah siswa tetapi yang berada di lingkungan pondok pesantren, maka definisi atau batasan yang digunakan disini untuk mendefinisikan perpustakaan pesantren adalah

perpustakaan sekolah. Dengan kata lain, definisi perpustakaan pesantren sama dengan definisi perpustakaan sekolah.

Perpustakaan didirikan untuk membantu masyarakat dalam segala umur untuk memberikan kesempatan dan dorongan melalui adanya jasa pelayanan perpustakaan agar dapat mengembangkan kemampuan berfikir, dengan begitu pemanfaatan bahan pustaka oleh pemustaka menjadi dasar penting dalam keberhasilan suatu perpustakaan. Akan tetapi dalam proses pemanfaatan tersebut tidak jarang dijumpai oleh pemustaka yang memanfaatkan bahan pustaka dengan kurang maksimal, salah satunya yakni dengan tidak merawat koleksi dengan baik, penyalahgunaan bahan pustaka yang dilakukan oleh pemustaka di perpustakaan masih banyak ditemui salah satunya di perpustakaan Pondok Pesantren Darul Huda, perpustakaan pondok pesantren tersebut juga di fungsikan sebagai perpustakaan sekolah yang mana jam layanan perpustakaan tersebut sesuai dengan jadwal sekolah.

Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Huda merupakan salah satu perpustakaan yang berada di bawah Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda, perpustakaan yang berada di lingkungan ini bukan hanya milik sekolah formal saja, namun juga milik madrasah salafiyah. Jadi dapat dikatakan bahwa Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Huda ini milik semua siswa/siswi, baik siswa/siswi tingkat tsanawiyah maupun tingkat aliyah. Koleksi di perpustakaan ini bisa dikatakan lengkap dan terawat. Koleksinya tidak terbatas hanya pada buku-buku pelajaran namun juga terdapat kitab-kitab karangan ulama salafi. Perpustakaan ini selalu ramai dengan kunjungan para siswa, tidak jarang juga para

asatidz (jajaran dewan guru) mengunjungi perpustakaan ini. Bahkan beberapa guru memanfaatkan perpustakaan untuk dijadikan ruang kelas guna mempermudah siswa/siswi dalam mencari referensi tugasnya. Pada mulanya perpustakaan Pondok Pesantren Darul Huda ini hanya ada satu yang berada di kompleks asrama dan gedung belajar siswa. Namun dengan berkembangnya jumlah siswa/siswi dan tuntutan dari siswi yang merasa terlalu jauh untuk ke perpustakaan akhirnya didirikanlah perpustakaan di asrama putri Pondok Pesantren Darul Huda ini. Jadi sekarang pondok pesantren darul huda memiliki dua perpustakaan, satu berada di kompleks putra dan satu berada di kompleks putri, tempat yang dijadikan penelitian oleh peneliti yakni di perpustakaan pusat yang berada di kompleks putra dikarenakan perpustakaan yang berada di kompleks putri masih jarang terjadi kejadian tersebut.

Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Huda sudah memiliki struktur organisasi. Setiap siswa dan siswi di tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah diwajibkan memiliki kartu anggota perpustakaan. Hal ini bertujuan agar memudahkan setiap siswa/siswi ketika meminjam buku di perpustakaan. Perpustakaan di pondok pesantren ini juga memiliki aturan bebas pustaka. Artinya setiap siswa dan siswi yang akan lulus sekolah formal baik Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah wajib bebas dari tanggungan perpustakaan. Hal ini terjadi karena banyaknya para pemustaka, yang disini adalah siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Darul Huda yang tidak mengembalikan buku yang sedang dipinjamnya. Bahkan ada sebagian buku yang tercecer di asrama-asrama dan hilang. Hal ini terjadi karena kurang rasa tanggungjawab dari para

pemustaka yang telah meminjam koleksi. Akibat dari hal ini adalah putusnya informasi terhadap pemustaka yang membutuhkan informasi dari buku yang hilang, terlebih terhadap buku yang terdiri dari beberapa jilid. Kejadian lain yang terdapat di Perpustakaan tersebut yakni pencoretan pada bahan pustaka dan juga hilang / pencurian.

Salah satu faktor dari kerusakan koleksi ini disebabkan oleh penyalahgunaan koleksi atau disebut dengan *bibliocrime* yang dilakukan oleh manusia itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Sulistyo-Basuki (1991:272) yang, mengungkapkan bahwa manusia adalah pengunjung atau pemustaka yang dapat menjadi lawan maupun kawan. Pemustaka akan menjadi kawan apabila menggunakan buku secara cermat dan hati-hati, namun pemustaka akan menjadi lawan apabila ia memperlakukan buku secara kasar sehingga rusak atau sobek.

Akibat dari tindakan *bibliocrime* ini perpustakaan tentu mendapat kerugian, baik kerugian secara finansial maupun sosial. Kerugian finansial yaitu kerugian dalam hal dana yang harus dikeluarkan oleh perpustakaan untuk memperbaiki bahkan mengganti koleksi. Kerugian sosial yang dialami perpustakaan adalah semakin kurangnya kepercayaan pemustaka pada layanan perpustakaan sehingga menyebabkan tidak baiknya citra perpustakaan.

Tindakan *bibliocrime* tersebut juga mengakibatkan kerugian bagi pemustaka lain, karena dengan adanya tindakan-tindakan tersebut maka berdampak pada orang lain, diantaranya yakni pemustaka dapat terhambat akan mendapatkan ilmu/pengetahuan yang seharusnya tersampaikan oleh pemustaka.

Alasan peneliti memilih tempat di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Huda adalah karena di tempat tersebut memiliki peraturan yang mana ketika akan lulus dari Madrasah Aliyah harus membuat tugas akhir yang disebut dengan *paper* dan sumber referensi satu-satunya hanya dari perpustakaan tersebut (perpustakaan sebagai rujukan utama), betapa ruginya jika kejadian tersebut terus-menerus terjadi, seperti: pencurian, pencoretan buku, dan koleksi yang hilang itu masih terjadi akan tetapi dari pihak perpustakaan menindak lanjuti dengan kurang maksimal, maka dari itu Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Huda masih minim melakukan penindakan dari kejadian-kejadian tersebut, meskipun terdapat pemustaka yang kurang nyaman dengan adanya kejadian-kejadian *bibliocrime* tersebut. (menurut pemustaka S yang diwawancari oleh peneliti).

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana tindakan-tindakan *bibliocrime* yang masih dilakukan oleh para siswa/i Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo di perpustakaan Pondok Pesantren Darul Huda Ponorogo. Untuk itu agar penulis dapat mengetahui permasalahan di atas secara lebih mendalam maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “*Bibliocrime* di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Huda Ponorogo”.

1.2 Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan penelitian pada *bibliocrime* yang berbentuk koleksi cetak yang berakibat terhadap penyampaian informasi pada pemustaka, dan penanggulangan kasus yang terjadi di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Huda Ponorogo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah yaitu:

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya *bibliocrime* di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Huda?
2. Jenis *bibliocrime* apa saja yang terjadi di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Huda?
3. Bagaimana dampak terjadinya *bibliocrime* di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Huda?
4. Bagaimana cara penanggulangan *bibliocrime* di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Huda?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti adalah untuk menjawab rumusan masalah diatas:

1. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *bibliocrime* di Pondok Pesantren Darul Huda
2. Untuk mengetahui jenis *bibliocrime* apa saja yang terjadi di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Huda Ponorogo.
3. Untuk mengetahui dampak terjadinya *bibliocrime* di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Huda
4. Untuk mengetahui cara penanggulangan *bibliocrime* di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Huda

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan, konsep, dan praktek dalam dunia perpustakaan terutama dalam masalah *bibliocrime*.

2. Manfaat Praktis

Bagi penulis sebagai wawasan mengenai masalah yang diteliti, dan dapat untuk dijadikan acuan dalam menangani masalah tersebut. Dan bagi ilmu pengetahuan dapat menambah pengetahuan mengenai betapa ruginya jika *bibliocrime* terjadi terus menerus, dan bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan pertimbangan yang lebih lanjut, serta untuk referensi terhadap penelitian yang sejenis.

1.6 Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini dibutuhkan sistematika pembahasan guna mempermudah penyusunan dari keseluruhan tulisan ini sehingga lebih teratur dan konsisten. Sistematika pembahasan di dalam penelitian ini disusun sesuai dengan bab yg terdiri dari tiga bab yaitu:

BAB I yaitu pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang penelitian yang merupakan alasan dasar dari pemilihan masalah, rumusan masalah yang merupakan pijakan dalam penelitian, serta tujuan dan manfaat beserta sistematika pembahasan.

BAB II yaitu tinjauan pustaka dan landasan teori. Bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang merupakan penjelasan atau uraian yang relevan sesuai

dengan permasalahan yang diteliti. Dalam tinjauan pustaka ini merupakan tentang uraian penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan tema yang sama. Sedangkan, landasan teori merupakan pijakan dan konsep dasar berupa teori yang mendukung penelitian ini.

BAB III yaitu metode penelitian. Dalam bab ini akan dijabarkan secara jelas langkah-langkah penelitian yang dilakukan. Berawal dari jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data hingga teknik menganalisis data.

BAB IV yaitu pembahasan. Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Huda dan hasil pembahasan tentang *Bibliocrime* yang terjadi di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Huda.

BAB V yaitu penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian tindakan *bibliocrime* yang terjadi di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Huda maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya *Bibliocrime* di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Huda yakni:

Faktor dari pemustaka, terkait dengan kurangnya kesadaran pemustaka yang mana hal tersebut terjadi pada siswa/siswi MTs maupun MA yang berada di lingkungan pondok pesantren. Timbulnya rasa kekecewaan terhadap layanan perpustakaan yang mana rasa kekecewaan tersebut dapat menjadikan seorang pemustaka untuk melakukan penyalahgunaan terhadap bahan pustaka. Kemudian adanya kesempatan yang mana pemustaka dapat melakukan keisengan untuk melakukan penyalahgunaan bahan pustaka di perpustakaan. Tiga hal tersebut adalah faktor yang disebabkan dari pemustaka.

Faktor dari perpustakaan, yakni terkait dengan lemahnya pengawasan yang mana lengangnya seorang pustakawan ketika mengawasi pemustaka ataupun ketika merawat bahan koleksi sehingga ketika proses peminjaman ataupun pengembalian kurang adanya kontrol dari pustakawan menjadikan adanya tindakan *bibliocrime* tidak diketahui dari pihak pustakawan. Dari segi kualitas layanan yang diberikan kurang memuaskan sehingga pemustaka dapat melakukan penyalahgunaan terhadap bahan pustaka.

Faktor lain yang mendorong pemustaka melakukan penyalahgunaan koleksi adalah: tersumbatnya komunikasi antara pemustaka dengan pustakawan, dalam

hal ini pustakawan harus mampu membantu kebutuhan pemustaka sehingga komunikasi antara perpustakaan dengan pemustaka dapat terjalin dengan baik.

2. Jenis *bibliocrime* yang terjadi:

Perobekan (*mutilation*) yang terjadi di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Huda yakni koleksi yang sobek pada halaman buku yang dilakukan oleh pemustaka. Koleksi yang di robek pada kejadian ini yakni pada koleksi fiksi dan referensi. Selain pada kedua koleksi tersebut pada koleksi umum dan referensi juga terjadi perobekan pada cover buku dikarenakan kurangnya kehati – hatian seorang pemustaka dalam menjaga bahan pustaka yang ada di perpustakaan. Tindakan tersebut dilakukan oleh pemustaka guna untuk diambil informasi yang dibutuhkan.

Perusakan (*vandalisme*) yang terjadi di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Huda yakni bahan pustaka yang dicoret pada koleksi fiksi yang bergambar maupun koleksi non fiksi yang sekiranya dalam koleksi tersebut menarik dan penting. Pemustaka dalam melakukan tindakan tersebut dengan cara memberi garis bawah pada tulisan menggunakan pensil/ballpoint/stabillo. Kemudian perusakan lain yang dilakukan pemustaka yakni dalam bentuk pelipatan halaman buku yang digunakan sebagai tanda pada bagian yang dianggap penting dan penyusunan koleksi di rak yang tidak beraturan, hal tersebut dapat merusak kondisi buku karena saling tumpang tindih dan tidak beraturan.

Peminjaman tidak sah (*unauthorized borrowing*) yang terjadi di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Huda yakni perpustakaan yang berfungsi sebagai kegiatan pusat sumber belajar maka untuk kejadian peminjaman tidak sah ini dapat terjadi ketika guru mengalihkan KBM nya untuk ke perpustakaan maka siswa mendapatkan kesempatan untuk melakukan tindakan peminjaman tidak sah dengan cara membawa

koleksi buku perpustakaan tanpa sepengetahuan petugas. Kemudian juga terdapat peminjaman yang melebihi waktu pengembalian, sehingga pemustaka mendapatkan denda yang harus dibayarkan.

3. Dampak dan kerugian yang dialami Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Huda adalah:

Secara Finansial, dampak / kerugian secara finansial yakni berkurangnya koleksi baik itu hilang sebagian halaman ataupun ada beberapa yang rusak sehingga bukunya tidak layak digunakan oleh pemustaka. Perpustakaan harus mengeluarkan biaya sebesar Rp. 600.000 setiap semester untuk perbaikan maupun penggantian koleksi dengan yang baru. Perpustakaan.

Secara Sosial, pemustaka tidak dapat memanfaatkan koleksi yang disediakan dengan maksimal, karena adanya kejadian *bibliocrime* yang mengakibatkan tidak lengkapnya koleksi yang ada di perpustakaan. Ketika pemustaka datang untuk mencari informasi yang diinginkan ternyata tidak ada di perpustakaan tersebut maka perpustakaan dapat mengurangi rasa kenyamanan pemustaka ketika berkunjung ke Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Huda.

4. Upaya penanggulangan dan pencegahan yang telah dilakukan di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Huda ada 3 bagian yakni:

Pertama, Upaya penanggulangan fisik yang berbentuk perbaikan koleksi-koleksi yang rusak (copot cover maupun copot halaman), pengadaan kembali koleksi-koleksi yang tidak dikembalikan ke perpustakaan (hilang). *Kedua*, Upaya penanggulangan prosedur yang berbentuk Pencantuman tata tertib di papan informasi perpustakaan, pengecekan koleksi peminjaman dan pengembalian. *Ketiga*, Upaya penanggulangan

elektronik yang berupa pemasangan CCTV ataupun RFID guna menjaga keamanan perpustakaan .

5.2 Saran

Beberapa saran yang peneliti rekomendasikan untuk diterapkan di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Huda, antara lain:

1. Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Huda harus meningkatkan keamanan dengan memasang CCTV guna memantau kegiatan yang dilakukan petugas/staff dan pengunjung.
2. Pustakawan melakukan pengawasan lebih ketat dalam menjaga perpustakaan, dan pustakawan juga harus memiliki komunikasi yang baik dengan pemustaka.
3. Pustakawan melakukan kontrol pengguna yang digunakan ntuk pengecekan ketika meminjam dan mengembalikan buku.
4. Perpustakaan memberlakukan tata tertib dengan optimal dan membuat rasa nyaman pengunjung perpustakaan / pemustaka agar perpustakaan tetap kondusif dan mengurangi tindakan *bibliocrime*.
5. Perpustakaan memberikan pelatihan terhadap staff dalam upaya penanggulangan dan pencegahan koleksi dari tindakan *bibliocrime*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. "What is Impact Assessment" Dalam <https://www.oecd.org/sti/inno/What-is-impact-assessment-OECDImpact.pdf> diakses pada tanggal 18 Mei 2018 pukul 20.15 WIBA
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmaja, Bangkit Pradana. 2018. "Tindakan *Bibliocrime* Dalam Film *National Treasure: book of secretes* (Analisis Semiotika)". *Skripsi*. Jurusan Ilmu Perpustakaan Faklutas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Bahri, As'ad Syamsul. 2017. "*Bibliocrime* bentuk dan penanggulangannya terhadap koleksi buku (studi kasus di Perpustakaan Umum Kota Magelang)". *Skripsi*. Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Bello, M. (1998). Library Security material Theft and Mutilation in Technological University London in Nigeria. *Library Management*, vol.19 no. 6, h. 25-26.
- Dardiri, Taufiq Ahmad. 2000. *Pedoman Pengelolaan Perpustakaan Madrasah/ Lembaga Pemberdayaan Perpustakaan dan Informasi* Yogyakarta: Diterbitkan atas kerja sama Basic Education Project.
- Daryono. 2009. "Pengembangan Perpustakaan Umum Daerah dan Perpustakaan Sekolah Kota Surakarta". Dalam <http://daryono.staff.uns.ac.id/2009/02/12/pengembangan-perpustakaan-umum-daerah-dan-perpustakaan-umum-sekolah-kota-surakarta/> . diakses pada tanggal 5 Desember 2017 pada pukul 22.00 WIB.
- Depdikbud. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Ernaldi, I. (2018). Vandalisme di Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, vol. 15 no.4, h. 45-46.
- Hariri, Amri . 2015. "Tindakan *Bibliocrime* di Perpustakaan Universitas Gajah Mada". *Skripsi*. Jurusan Ilmu Perpustakaan Faklutas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Iswar, Aulia Agus. 2008. "Manajemen Perpustakaan Pesantren". *Skripsi*. Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online). Tersedia di <http://kbbi.kemdikbud.go.id>. Diakses pada tanggal 21 Februari 2019
- Lasa, HS. 2014. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta:Pustaka Book Publisher.

- Latif, Isnawan. 2016. "Pengaruh *Bibliocrime* terhadap kualitas pelayanan di Perpustakaan IST AKPRIND Yogyakarta". *Skripsi*. Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Musa, S. (2015). Pendidikan Pemakai Bagi Mahasiswa Baru Di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Jupiter*, vol.XIV no. 2, h. 205-208.
- Obiagwyu, M. C. (1992). Library Abuse in Academic Instruction: A Comparative Study. *The International Information & Library Riview*, vol. 24 no.4, h. 291-305.
- Pemerintah Indonesia. 2007. *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Lembaran RI Tahun 2007, No. 43. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pendit, Putu Laxman. 2003. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi*. Jakarta:JIP-FSUI
- Purbaningtyas, A. (2003). Penyalahgunaan koleksi di UPT Perpustakaan Universitas PGRI Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, vol. 6 no. 23, h. 10-12.
- Qalyubi, Syihabuddin. 2007. *Dasar-dasar Ilmu Perpsutakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpsuatakaan dan Informasi Fakultas Adab Ilmu Budaya UIN Sunan Klaijaga.
- Sapari, Asri. 2016. Analisis Pemahaman Pemustaka Terhadap Tata Tertib Perpustakaan Di Perpustakaan Universitas Negeri Makassar. Dalam <http://www.repository.uin-alauddin.ac.id> diakses pada tanggal 14 November 2019 pukul 16.15WIB
- Sinaga, D. (2004). Kejahatan Terhadap Buku dan Perpustakaan. *Visi Pustaka*, 225.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suhaila, Y. (2017). Perilaku Pemustaka Dalam Memperlakukan Koleksi Perpustakaan: Studi Kasus Di Perpustakaan Universitas Indonesia. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan*, vol.2 no. 2, h. 90-91.
- Suherman. 2013. *Perpustakaan sebagai Jantung Sekolah*. Bandung: Literate Publishing.
- Sulityo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpsutakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____.2011. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutarno NS. 2008. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto
- Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Bahasa Indonesia*.Jakarta: Pusat Bahasa.

- Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2001. *Kamus Bahasa Inggris*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Wahyudiati. 2008. “Penyalahgunaan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi” Dalam http://pustaka.uns.ac.id/include/inc_pdf.php?nid=17 diakses pada tanggal 5 Desember 2017 pukul 20.00 WIB
- Yulia, Yuyu, Sujana, Janti Gristinawati. 2009. *Pengembangan Koleksi*. Jakarta: Universitas Terbuka.





LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 1

REDUKSI DATA

Variabel	Kategori
Pemahaman informan mengenai <i>bibliocrime</i>	Definisi
Jenis dan Faktor <i>bibliocrime</i> yang terjadi	Perobekan (<i>Mutilation</i>)
	Pencoretan (<i>Vandalisme</i>)
	Peminjaman Tidak Sah (<i>Unauthorized Borrowing</i>)
Dampak/ kerugian akibat <i>bibliocrime</i>	Dampak Finansial
	Dampak Sosial
Upaya pencegahan dan penanggulangan tindakan <i>bibliocrime</i>	Macam- macam upaya dan pencegahan yang dilakukan
	Pencapaian upaya pencegahan dan penanggulangan
	Keefektifan upaya pencegahan dan penanggulangan

Lampiran 2

Pedoman Wawancara (Pustakawan)

Mengetahui Terjadinya tindakan *bibliocrime* di perpustakaan

1. Sejak kapan anda bekerja sebagai pustakawan Perpustakaan Pon.Pes Darul Huda?
2. Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud dengan *bibliocrime*? Menurut anda apa *bibliocrime* itu?
3. Apakah di perpustakaan Pon.Pes Darul Huda tersebut pernah terjadi tindakan *bibliocrime* seperti pencurian?
4. Bagaimana cara mengatasi jika terdapat pemustaka yang melakukan *bibliocrime*?
5. Menurut anda cara apa saja yang biasa dilakukan pemustaka ketika melakukan pencurian?
6. Jenis koleksi apakah yang pernah dicuri?
7. Apakah anda pernah menemui langsung pemustaka yang melakukan pencurian?
8. Apakah anda pernah melihat strategi pemustaka yang mencuri koleksi di perpustakaan?

Kerugian/ Dampak akibat *bibliocrime*

1. Menurut anda berapa besar kerugian secara finansial yang diderita oleh perpustakaan akibat terjadinya tindakan *bibliocrime*?
2. Menurut anda apa kerugian sosial yang diderita oleh perpustakaan akibat terjadinya tindakan penyalahgunaan koleksi?
3. Menurut anda apakah ada dampak lain yang dirasakan akibat dari tindakan *bibliocrime* tersebut?
4. Apakah anda merasa merugi jika tidak mendapati informasi yang anda butuhkan karena terjadinya tindakan *bibliocrime*?

Upaya pencegahan dan penanganan terhadap tindakan *bibliocrime*

1. Apa saja upaya pencegahan dan penanganan yang telah dilakukan oleh perpustakaan Pondok Pesantren Darul Huda untuk menanggulangi masalah ini?

Lampiran 3

Pedoman Wawancara (Pemustaka)

Mengetahui Terjadinya tindakan *bibliocrime* di perpustakaan

1. Sejak kapan anda menjadi anggota Perpustakaan Pon.Pes Darul Huda?
2. Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud dengan *bibliocrime*? Menurut anda apa *bibliocrime* itu?
3. Apakah di perpustakaan Pon.Pes Darul Huda tersebut pernah terjadi tindakan *bibliocrime* seperti pencurian?
4. Bagaimana sikap anda jika terdapat pemustaka lain yang melakukan *bibliocrime*?
5. Menurut anda cara apa saja yang biasa dilakukan pemustaka ketika melakukan pencurian?
6. Jenis koleksi apakah yang pernah dicuri?
7. Apakah anda pernah menemui langsung pemustaka yang melakukan pencurian?
8. Apakah anda pernah melihat strategi pemustaka yang mencuri koleksi di perpustakaan?

Kerugian/ Dampak akibat *bibliocrime*

1. Menurut anda berapa besar kerugian secara finansial yang diderita oleh perpustakaan akibat terjadinya tindakan *bibliocrime*?
2. Menurut anda apa kerugian sosial yang diderita oleh perpustakaan akibat terjadinya tindakan penyalahgunaan koleksi?
3. Menurut anda apakah ada dampak lain yang dirasakan akibat dari tindakan *bibliocrime* tersebut?
4. Apakah anda merasa merugi jika tidak mendapati informasi yang anda butuhkan karena terjadinya tindakan *bibliocrime*?

Upaya pencegahan dan penanganan terhadap tindakan *bibliocrime*

1. Apa saja upaya pencegahan dan penanganan yang telah dilakukan oleh perpustakaan Pon.Pes Darul Huda untuk menanggulangi masalah ini?

2. Menurut anda apakah upaya yang dilakukan perpustakaan Pon.Pes Darul Huda ini sudah cukup efektif untuk mengurangi terjadinya tindakan *bibliocrime*?
3. Apakah saran anda untuk perpustakaan Pon.Pes Darul Huda dalam upaya pencegahan dan penanganan *bibliocrime*?



Lampiran 4

CATATAN ALUR PENELITIAN

No.	Tanggal	Kegiatan	Bertemu dengan	Hasil
1	10 April 2019	Observasi pertama untuk mengetahui bibliocrime di perpustakaan	-	-mengetahui kondisi perpustakaan secara langsung - menemukan koleksi yang sobek, dan dicoret-coret
2	7 Mei 2019	Bimbingan proposal penelitian	Bu Labibah	Saran untuk perbaikan proposal
3	15 Mei 2019	Seminar Proposal	Bu Labibah	Proposal diterima dengan catatan revisi
4	19 Juli 2019	Bimbingan revisi proposal penelitian	Bu Labibah	ACC Penelitian
5	19 Juli 2019	Mengajukan surat permohonan penelitian di Fakultas Adab	Pak Ilyas	Menunggu surat diproses dari pihak Fakultas
6	25 Juli 2019	Mengambil surat permohonan di Fakultas	Pak Ilyas	Mendapatkan surat penelitian dari Fakultas
7	14 Agustus 2019	Mengajukan surat permohonan izin di Pondok Pesantren Darul Huda	KH. Abdus Sami' Hasyim	Mendapatkan izin penelitian dari pengasuh pondok pesantren
8	15 Agustus 2019	Penelitian/ wawancara	Pak Agus Setya	- Konfirmasi izin penelitian - Wawancara dengan Pak Agus selaku

				pustakawan bagian teknis
9	16 Agustus 2019	Penelitian/ wawancara	Pak Shalihul Huda	Wawancara dengan Pak Shalihuh Huda selaku kepala perpustakaan
10	18 Agustus 2019	Penelitian/ wawancara	Asrori Maulana	Wawancara dengan pemustaka
11	18 Agustus 2019	Penelitian/ wawancara	M. Shulton Khairul	Wawancara dengan pemustaka
12	19 Agustus 2019	Penelitian/ wawancara	Saida 'Ulya	Wawancara dengan pemustaka
13	19 Agustus 2019	Penelitian/ wawancara	Bu Zulfa Amalia	Wawancara dengan Bu Zulfa selaku pustakawan
14	19 Agustus 2019	Penelitian / Observasi	-	- Menemui bahan pustaka dengan keadaan berantakan di rak - Menemui cover koleksi referensi yang copot
15	10 September 2019	Meminta tanda tangan <i>memberchek</i>	Pak Agus, Bu Zulfa	Informan menandatangani hasil wawancara
16	11 September 2019	Meminta tanda tangan <i>memberchek</i>	Pak Shalihul, Saida, Asrori, Shulton	Informan menandatangani hasil wawancara

Lampiran 5

Membercheck Informan Pustakwan

Hari/ Tanggal : 15 Agustus 2019

Informan : Agus Setya

Jabatan : Staff bagian Teknis

P : Peneliti

I : Informan

I : Bagaimana mbak ini langsung dimulai wawancaranya ?

P: Iya pak, langsung bisa dimulai

P : langsung saja nggih pak, bapak agus ini bekerja di perpustakaan pondok ini mulai kapan?

I : saya di perpustakaan sini sudah dari tahun 2011

P : Apakah bapak mengetahui apa yang dimaksud dengan *bibliocrime*?

I : sejauh ini belum mengerti istilah itu, tapi ketika kemarin mbaknya sedikit menjelaskan dari WA itu di perpustakaan sini sudah mengalami

P : Jadi *bibliocrime* itu singkatnya adalah kejahatan yang terjadi pada bahan koleksi cetak (buku) seperti: perobekan, pencoretan, pencurian, dan peminjaman tidak sah. Kira-kira kejadian-kejadian tersebut sudah pernah terjadi di perpustakaan ini atau belum pak?

I : kalau kejadian seperti itu ada di perpustakaan sini, kaya perobekan juga ada tapi taunya itu sudah rusak, ketahuannya itu ya ketik saya shelving, termasuk pencoretan juga ada di buku-buku sini, kaya di buku yang ada gambarnya trus ditambahi *opongono*.. kalau untuk pencurian itu jarang terjadi disini, kebanyakan itu pinjam tapi tidak dikembalikan, kemudian ada juga yang pinjam terus hilang

P: Bagaimana cara mengatasi jika terdapat pemustaka yang melakukan tindakan *bibliocrime* tersebut pak,?

I : kalau dulu itu ditemepeli himbauan di setiap sampul buku tentang aturan meminjam koleksi, untuk peminjaman tidak sah itu cara mengatasi nya diberi peraturan yang sudah tertera di papan informasi, jadi pemustaka harus membaca informasi yang sudah tertera, kemudian ada ancamannya “jika buku tidak dikembalikan dan

meminjam tidak menggunakan akad itu akan menjadi tanggungan akhirat” dan juga ada ancaman denda dengan nominal Rp. 500 @buku

P : caraapa saja yang biasa dilakukan pemustaka ketika melakukan tindakan*bibliocrime* tersebut?

I : kalo dulu itu pernah menemui anak yang membawa buku dimasukkan tas tanpa melauai proses peminjaman, kemudian sekarang pemustaka yang masuk wajib menitipkan tas nya di loker.

P : nah, untuk jenis koleksi apakah yang pernah disobek, dicoret, atau mungkin peminjaman tidak sah?

I : untuk koleksi nya itu macam-macam, ada yang buku agama, buku sejarah,kemudian sama karya ilmiah. Karena karya ilmiah yang paing sering dipinjam sama anak-anak

P : apakah bapak pernah menemui langsung dan mengetahui strategi pemustaka ketika melakukan pencurian, perobekan atau tindakan lain yang terjadi di perpustakaan sini?

I : untuk menemui langsung itu jarang mbak, paling 1/ 2 kali saja, kalo strateginya tu saya belump pernah menemui mbak, solanya tau-tau itu robekan sudah nambah lagi, kemudian saya sisihkan di meja lain untuk diperbaiki.

kalo strategi biasanya itu terjadi pencoretan di koleksi karya ilmiah, biasanya kalo yang tingkat MA itukan ada tugas akhir membuat paper nah itu byasanya mereka itu melingkari tulisan, kalu ga gitu dicoret- coret untuk menandai bahwa point-pointnya disini, kebanyakan itu yang terjadi. kadang kalo anak Mts itu buku yg bergambar kaya gitu ditambahi gambar opo *ngno*

P : untuk kerugian dari kejadian tersebut apa saja pak? mungkin dari segi finansial maupun sosial?

I : dari segi finansial koleksi perpustakaan menjadi berkurang akhirnya buku perpustakaan menjadi tidak lengkap, kalo ada buku yang hilang itu diganti oleh yangmenghilangkan jika yang menghilangkan itu belum *boyong* dari pondok

P: kalau kerugian dari segi sosial?

I : tentunya mengurangi jumlah pemustaka yang berkunjung di perpustakaan

P :apakah ada dampak lain yang diderita akibat dari tindakan *bibliocrime* tersebut?

I : ya.. itu tadi mbak.. mengurangi jumlah buku yang ada di perpustakaan, dan juga menambah beban pustakawan karena harus memperbaiki koleksi yang rusak dan sebagainya. sehingga sebagian pengunjung mungkin kecewa karena pergi ke perpustakaan kan yg dicari gada

P : apakah merasa merugi jika ada beberapa pemustaka yang tidak mendapatkan informasi yang dibutuhkan karena terjadinya tindakan *bibliocrime* ?

I : ini tentu merugi ya mbak yaa.. soalnya di *bibliography* ada tapi bukti fisiknya kok ga ada, kan akan mengecewakan pengunjung yang lain

P : dari dampak tersebut apakah sudah ada upaya pencegahan dan penanggulangan yang sudah dilakukan oleh perpustakaan ini?

I : menempel himbauan, kemudian ada ancaman tadi, kemudian ada ancaman denda itu cukup membuat anak-anak takut mbak,

P : oke terima kasih pak, mungkin cukupitu dulu pak, wawancara kami apabila nanti ada kekurangan bisa hubungi bapak lagi

I : Baik mbak sama-sama

Informan

Agus Setya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Reduksi Transkrip Wawancara dengan Informan Pak Agus

Variabel	Kategori	Jawaban	Interpretasi
Pemahaman informan mengenai <i>bibliocrime</i>	Definisi	sejauh ini belum mengerti istilah itu, tapi ketika kemarin mbaknya sedikit menjelaskan dari WA itu di perpustakaan sini sudah mengalami	Pustakwan belum memahami secara istilah
Jenis <i>bibliocrime</i> yang terjadi	Perobekan (<i>Mutilation</i>)	kalau kejadian seperti itu ada di perpustakaan sini, kaya perobekan juga ada tapi taunya itu sudah rusak, ketahuannya itu ya ketik saya shelving,	Tindakan perobekan tidak diketahui pada saat kejadiannya
	Pencoretan (<i>Vandalisme</i>)	termasuk pencoretan juga ada di buku-buku sini, kaya di buku yang ada gambarnya trus ditambahi <i>opongono</i>	Pencoretan terjadi pada buku yang terdapat gambarnya
	Peminjaman Tidak Sah	kebanyakan itu pinjam tapi tidak dikembalikan, kemudian ada juga yang pinjam terus hilang	Tindakan peminjaman tidak sah terjadi pada pemustaka yang tidak bertanggung jawab mengembalikan buku yang telah dipinjamnya
Dampak/ kerugian	Finansial	koleksi perpustakaan	Kerugian finansialnya yakni

akibat <i>bibliocrime</i>		menjadi berkurang akhirnya buku perpustakaan menjadi tidak lengkap, kalo ada buku yang hilang itu diganti oleh yang menghilangkan jika yang menghilangkan itu belum <i>boyong</i> dari pondok	koleksi menjadi berkurang dan tidak lengkap
	Sosial	tentunya mengurangi jumlah pemustaka yang berkunjung di perpustakaan	Kerugian sosial nya berkurangnya jumlah pengunjung
Upaya pencegahan dan penanggulangan tindakan <i>bibliocrime</i>	Upaya pencegahan dan penanggulangan	menempel himbauan, kemudian ada ancaman tadi, kemudian ada ancaman denda itu cukup membuat anak-anak takut mbak,	- membuat himbauan peraturan peminjaman - membuat ancaman bagi yang melanggar - pemberlakuan denda

Membercheck Informan Pustakwan

Hari/ Tanggal : 16 Agustus 2019
Informan : Shalihul Huda
Jabatan : Kepala Perpustakaan

P : Peneliti

I : Informan

I : Bagaimana mbak ini langsung dimulai wawancaranya ?

P: Iya pak, langsung bisa dimulai

P : langsung saja nggih pak, bapak agus ini bekerja di perpustakaan pondok ini mulai kapan?

I : saya di perpustakaan sini sudah dari tahun 1998 sampai sekarang

P : Apakah bapak mengetahui apa yang dimaksud dengan *bibliocrime*?

I : itu istilahnya saya kok baru menegerti ya mbak, mungkin kalo prakteknya sudah mengetahui tapi secara istilah baru tau ini

P : Jadi *bibliocrime* itu kepanjangan dari *biblion* yang artinya koleksi dan *crime* yang artinya kejahatan untuk penjelasan singkatnya adalah kejahatan yang terjadi pada bahan koleksi cetak (buku) seperti: perobekan, pencoretan, pencurian, dan peminjaman tidak sah. Mungkin tindakan tersebut sudah pernah terjadi di perpustakaan ini atau belum pak?

I : kalau tindakan-tindakan seperti itu ada di perpustakaan sini mbak, sepertibuku yang dicoret-coret mbak, disobek kemudian buku yang dipinjam tidak sesuai prosedur.

P: terus bagaimana cara mengatasi jika terdapat pemustaka yang melakukan tindakan *bibliocrime* tersebut pak,?

I : yaaa.. itu nanti di cek dulu di sistem anak ini pinjam buku ini, tp kok yang kembali misal tidak sesuai dengan yang dipinjam nanti bakal diberitahu kalo pinjamannya tidak sesuai. Kalau untuk yang pencoretan itu sudah diantisipasi dengan himbauan yang ada di sampul buku, tapi yaa namanya anak-anak itu masih sering tidak diperhatikannya mbak.. kau penyobekan cara mengatasinya dengan memperbaiki lagi yang kiranya belum parah dan masih bisa diperbaiki ya diperbaiki.

P : bapak *ngertos nopo mboten* caraapa saja yang biasa dilakukan pemustaka ketika melakukan tindakan tersebut?

I : nek, penyobekan itu biasanya tau-tau sudah sobek terus dipinjem anak lain gitu nanti tambah parah gitu mbak, dan itu ketahuannya ketika kami *shelving*. Untuk yang pencoretan itu anak-anak MTs menambahkan coretan di buku yang ada gambarnya gitu.. *nek*, yang peminjaman tidak sah pernah terjadi kalo pas pegawai nya lengah gitu tiba-tiba keluar dengan membawa buku tanpa memproses peminjaman terlebih dahulu.

P : apakah bapak mengetahui jenis koleksi apa yang pernah disobek, dicoret, dan dipinjam dengan cara tidak sah?

I : kalo yang mutilasi itu biasanya komik mbak, itu kan yang sering dipinjam oleh anak-anak jadi itu ada halaman yang rusak tidak segera diperbaiki tapi dipinjam lagi oleh anak lain. kalo yang untu vandalisme itu bukunya pokoknya yang ada gambarnya mbak, kalo ada gambarnya gitu biasanya anak-anak usil terus ditambahin coretan.

P : apakah bapak mengetahui strategi pemustaka ketika melakukan pencoretan, perobekan atau tindakan lain yang terjadi di perpustakaan sini?

I : mm.. kalo mengetahui langsung itu jarang mbak, apalagi melihat strateginya gimana itu kok kurang mengerti, saolnya tindakan pencoretan itu ada ketika kami mengetahuinya itu diberi tahu oleh pemustaka lain kaloga gitu ya pas kita *shelving* yang habis dibaca anak-anak itu, jadi kurang mengetahui bagaimana strateginya mereka. Kalau untuk yang perobekan juga demikian, karena mereka ketika ngembaliin tidak segera dicek dulu, langsung di tata di rak aja..

P : untuk kerugian dari kejadian tersebut apa saja pak? mungkin dari segi finansial maupun sosial?

I : kerugian dari segi finansial itu yaa ada mbak, seperti ini nanti kan tentu akan mencarikan buku yang sejenis yang sudah sobek parah itu, kemudian *kalo* misal ada buku yang tidak kembali tadi juga dicarikan yang se-tema lagi. Tentunya itu akan membuat pengeluaran dan berdampak pada kerugian seacara finansial

P : kalau dari segi sosial nya pak?

I : kalau dari segi sosial tentunya yaa mungkin pemustaka ada yang kurang nyaman karena terdapat beberapa koleksi yang kotor akibat ada coretan, selain itu *yaa* pemustaka menjadi bingung juga jika informasi yang dicari tidak didapatkan

P :apakah ada dampak lain yang diderita akibat dari tindakan *bibliocrime* tersebut?

I : *yaa ..* itu tadi mbak, koleksi yang ada di perpustakaan menjadi berkurang kemudian mengurangi rasa kenyamanan terhadap pemustaka

P : apakah merasa merugi jika ada beberapa pemustaka yang tidak mendapatkan informasi yang dibutuhkan karena terjadinya tindakan *bibliocrime* ?

I : *yaa ..* jelasnya rugi mbak, karena buku itu adalah sumber ilmu.. jadi misal ada sumber ilmu yang sebagian halamannya ada yang hilang ada yang dicoret-coret itukan nanti akan tidak tersampaikan ilmu yang ada disitu, dan membuat merugi untuk orang lain.

P : dari dampak tersebut apakah sudah ada upaya pencegahan dan penanggulangan yang sudah dilakukan oleh perpustakaan ini?

I : untuk upaya pencegahan itu menggunakan himbauan yang ada disampul buku, kemudian ada himbauan yang sudah tertera di papan informasi, selain itu pemberlakuan denda @hari/ 1 buku itu Rp. 500 kemudian untuk penanggulanagan nya dengan cara mengganti sampul buku yang sobek dengan mencetak ulang yang baru covernya, dan jika untuk halaman yang sobek atau copot itu nanti akan *dilem*.

P : Baik terima kasih bapak, mungkin cukupitu dulu *pak*, wawancara dari saya...

I : sama-samambak,



Informan

Shalihul Huda

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Reduksi Transkrip Wawancara dengan Informan Pak Shalihul

Variabel	Kategori	Jawaban	Interpretasi
Pemahaman informan mengenai <i>bibliocrime</i>	Definisi	itu istilahnya saya kok baru mengerti ya <i>mbak</i> , mungkin kalo prakteknya sudah mengetahui tapi secara istilah baru tau ini	Pustakwan baru menegenal istilah <i>bibliocrime</i>
Jenis <i>bibliocrime</i> yang terjadi	Perobekan (<i>Mutilation</i>)	penyobekan itu biasanya tau-tau sudah sobek terus dipinjem anak lain gitu nanti tambah parah gitu <i>mbak</i> , dan itu ketahuannya ketika kami <i>shelving</i>	Adanya tindakan mutilasi itu diketahui ketika petugas melaksanakan <i>shelving</i>
	Pencoretan (<i>Vandalisme</i>)	Untuk yang pencoretan itu anak-anak MTs menambahkan coretan di buku yang ada gambarnya gitu..	Penambahan coretan pada gambar oleh siswa MTs
	Peminjaman Tidak Sah	<i>nek</i> , yang peminjaman tidak sah pernah terjadi kalo pas pegawai nya lengah gitu tiba-tiba keluar dengan membawa buku tanpa memproses peminjaman terlebih dahulu.	Peminjaman tidak sah terjadi ketika petugas lengah dalam penjagaan

Dampak/ kerugian akibat <i>bibliocrime</i>	Finansial	kerugian dari segi finansial itu yaa ada <i>mbak</i> , seperti ini nanti kan tentu akan mencari buku yang sejenis yang sudah sobek parah itu, kemudian kalo misal ada buku yang tidak kembali tadi juga dicari yang se-tema lagi. Tentunya itu akan membuat pengeluaran dan berdampak pada kerugian secara finansial	Kerugian finansial yakni mengganti buku yang sudah sobek parah dengan membelikan yang baru
	Sosial	kalau dari segi sosial tentunya yaa... mungkin pemustaka ada yang kurang nyaman karena terdapat beberapa koleksi yang kotor akibat ada coretan, selain itu yaa pemustaka menjadi bingung juga jika informasi yang dicari tidak didapatkan	Kerugian sosialnya pemustaka kurang nyaman karena beberapa koleksi ada yang tidak bersih dan juga informasi yang ada di perpustakaan menjadi tidak lengkap
Upaya pencegahan dan penanggulangan tindakan <i>bibliocrime</i>	Upaya pencegahan dan penanggulangan	untuk upaya pencegahan itu menggunakan himbauan yang ada di sampul buku, kemudian	Upaya pencegahan yang telah dilakukan yakni: - pemasangan label himbauan di cover buku

		ada himbauan yang sudah tertera di papan informasi, selain itu pemberlakuan denda @hari/ 1 buku itu Rp. 500 kemudian - untuk penanggulangannya dengan cara mengganti sampul buku yang sobek dengan mencetak ulang yang baru covernya, dan jika untuk halaman yang sobek atau copot itu nanti akan di lem.	- pemasangan himbauan dipapan informasi - pengadaan tarif denda Upaya penanggulangannya yaitu: - mengganti cover sampul yang sudah rusak - memperbaiki halaman yang sobek atau sejenisnya
--	--	---	--

Membercheck Informan Pustakawan

Hari/ Tanggal : 19 Agustus 2019
Informan : Zulfa Amalia, S. I. Pust
Jabatan : Pustakawan

P : Peneliti

I : Informan

P : sebelumnya mohon maaf bu mengganggu waktunya

I : oiya gapapa mbak, bagaimana mbak ini langsung dimulai wawancaranya ?

P : Iya bu, langsung saja dimulai

P : langsung saja nggih bu, bu zulfa bekerja di perpustakaan pondok ini mulai kapan nggih?

I : saya di perpustakaan sini sudah dari tahun 2013 bulan Agustus, sebelum di perpustakaan sini saya pada tahun 2011 itu jadi pustakawan di SD Muhammadiyah Ponorogo

P : o nggih, Apakah bu zulfa mengetahui apa yang dimaksud dengan *bibliocrime*?

I : Sepengetahuan saya *bibliocrime* itu pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan pemustaka terhadap bahan koleksi, yaa tentunya beda bentuk kejahatannya ya mbak kalo di SD sama di tingkat SMP/SMA itu. Kalau di SD dulu anak lebih jeli dengan apa yang disampaikan pustakwan terkait kegiatan yang dilakukan di perpustakaan, sedangkan anak SMP/SM itu udah kesadaran diri masing-masing kalau disini itu biyasanya kartu anggota perpustakaanya sering dipinjamkan ke temennya sehingga nanti jika ada masalah tanggung jawab anak-anak itu sendiri.

P : untuk jenis *bibliocrime* yang terjadi di perpustakaan ini apa saja bu,?

I : kalau kejadian *bibliocrime* di perpustakaan sini kaya dicoret-coret, disobek, terdapat lipatan-lipatan pada buku, kemudian ada juga sampul yang copot.

P : dengan adanya kejadian tersebut cara mengatasinya bagaimana bu,?

I : Sebenarnya sudah ada himbauan yang terpasang disampul buku mbak, kemudian jika untuk masalah perobekan itu sudah diusahakan oleh staff yang ada disini untuk yang robek sampulnya itu diperbaiki dengan cara meng-print kan gambar sampul yang baru kemudian dipasang ke bukunya. Untuk lipatan-lipatan buku yang kami temui itu nanti diluruskan lagi ketika kita *shelving* buku tersebut.

P: cara apa saja yang biasa dilakukan oleh pemustaka ketika melakukan tindakan itu?

I : Untuk pencurian dirasa di perpustakaan sini itu jarang ditemui yang ada itu malah tiba-tiba ada buku yang dikembalikan oleh pemustaka lain tanpa mengetahui siapa yang meminjam, untuk peminjaman tidak sah anak-anak itu ngomong apa adanya kalo dia itu pinjam KTA temennya, tetapi dari kami sudah menjelaskan apabila nanti ada urusan dengan koleksi yang dipinjam maka urusannya yang pinjem KTA dan yang meminjami. Jika masalah perobekan itu biasanya pemustaka meminjam buku yang sudah robek kemudian ketika dikembalikan keadaanya lebih parah lagi, untuk yang pencoretan itu ada buku-buku yang dicoreti menggunakan stabilo atau ballpoint.

P : selain kejadian perobekan, pencoretan dan peminjaman tidak sah apakah ada kejadian pencurian juga bu,? dan apakah sudah pernah menemui langsung dengan pelakunya?

I : sampai sejauh ini belum pernah menemui secara langsung, kalo dulu itu pernah ada laporan dari pemustaka mengenai 2 buku yang hilang dengan cara dimasukkan ke dalam tas, dan setelah kejadian tersebut muncul kebijakan bahwasannya di perpustakaan tas nya harus diletakkan di loker yang sudah disediakan, jika loker sudah penuh maka diletakkan diluar perpustakaan.

P : apakah bu zulfa mengetahui strategi pemustaka ketika melakukan pencurian, perobekan atau tindakan lain yang terjadi di perpustakaan sini?

I : strategi nya itu tidak begitu terlihat mbak, mungkin ketika pas rame gitu mereka ada yang *mindip-mindip* langsung membawa keluar koleksi tanpa melakukan prosedur peminjaman terlebih dahulu. Kejadian tersebut terjadi ketika di perpustakaan itu digunakan KBM, jadi biasanya dari staff ada yang memantau didepan pintu.

P : dari kejadian tersebut mungkin ada kerugian apa saja bu,? mungkin dari segi finansial maupun sosial?

I : Kalo dari segi finansial dibilang rugi ya rugi mbak, tapi bisa teratasi dengan cara membeli buku baru dari uang denda anak-anak.

P : kalau dari segi sosia nya bu,?

I : Karena anak-anak itu dari berbagai jurusan ya mbak, ada IPA,IPS, dan Agama maka untuk dampak sosial seperti minat kunjung menjadi menurun itu tidak, karena masih tetap ada yang mengunjungi walau tidak banyak.

P : apakah ada dampak lain yang diderita akibat dari tindakan bibliocrime tersebut?

I : mungkin untuk dampak lain yang dirasakan yakni jumlah koleksi semakin berkurang itu sudah pasti, dan yang lain yaitu sistem data entrynya itu juga berpengaruh misal nbuku ini ada di sistem tetapi bukti fisiknya kok nggak ada, seperti itu.

P : apakah merasa merugi jika ada beberapa pemustaka yang tidak mendapatkan informasi yang dibutuhkan karena terjadinya tindakan *bibliocrime* ?

I : tentu merugi mbak, sekecil apapun bukunya itu sangat penting karena sangat menyangkan jika informasi yang ada didalam buku tersebut hilang.

P : dari dampak tersebut apakah sudah ada upaya pencegahan dan penanggulangan yang sudah dilakukan oleh perpustakaan ini?

I : untuk upaya pencegahan yang telah dilakukan yakni menaikkan denda, dimana dulu sebelum tahun 2014 itu dendannya per-hari Rp.100 untuk tahun 2014- sekarang per-hari dendanya Rp. 500

untuk penanganan yang telah dilakukan yakni berupa perbaikan koleksi yang sobek, atau sampulnya yang copot dengan cara dilem kemudian diperbaiki semaksimal mungkin dengan peralatan yang kita punya.

P : oke terima kasih bu zulfa, mungkin cukup itu dulu bu, wawancara kami apabila nanti ada kekurangan bisa hubungi ibu lagi

I : Baik mbak sama-sama.

Informan

Reduksi Transkrip Wawancara dengan Informan Bu Zulfa

Variabel	Kategori	Jawaban	Interpretasi
Pemahaman informan mengenai <i>bibliocrime</i>	Definisi	-Sepengetahuan saya <i>bibliocrime</i> itu pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan pemustaka terhadap bahan koleksi, yaa tentunya beda bentuk kejahatannya ya mbak kalo di SD sama di tingkat SMP/SMA itu. Kalau di SD dulu anak lebih jeli dengan apa yang disampaikan pustakwan terkait kegiatan yang dilakukan di perpustakaan, sedang kan anak SMP/SM itu udah kesadaran diri masing-masing kalo disini itu biasanya kartu anggota perpustakaan sering dipinjamkan ke temennya sehingga nanti jika ada masalah tanggung jawab anak-anak itu sendiri.	Pustakawan sudah memahami istilah <i>bibliocrime</i>
Jenis <i>bibliocrime</i> yang terjadi	Perobekan (<i>Mutilation</i>)	-Sebenarnya sudah ada himbauan yang terpasang disampul buku mbak, kemudian jika untuk masalah perobekan itu sudah diusahakan oleh staff yang ada	Tindakan mutilasi masih terjadi , meskipun sudah ada himbauan yang tertera di sampul buku

		disini untuk yang robek sampulnya itu diperbaiki dengan cara meng-print kan gambar sampul yang baru kemudian dipasang ke bukunya -Untuk lipatan-lipatan buku yang kami temui itu nanti diluruskan lagi ketika kita shelving buku tersebut.	
	Pencoretan (<i>Vandalisme</i>)	-untuk yang pencoretan itu ada buku-buku yang dicoreti menggunakan stabilo atau ballpoint.	Tindakan vandalisme terjadi dengan cara membubuhkan coretan pada buku menggunakan ballpoint ataupun stabilo
	Peminjaman Tidak Sah	-untuk peminjaman tidak sah anak-anak itu ngomong apa adanya kalo dia itu pinjam KTA temennya, tetapi dari kami sudah menjelaskan apabila nanti ada urusan dengan koleksi yang dipinjam maka urusannya yang pinjem KTA dan yang meminjami.	Tindakan peminjaman tidak sah terjadi dengan meminjamkan KTA kepada temannya akan tetapi mereka melakukan izin kepada petugas terlebih dahulu
Dampak/ kerugian akibat <i>bibliocrime</i>	Finansial	-Kalo dari segi finansial dibilang rugi ya rugi <i>mbak</i>, tapi bisa teratasi dengan cara membeli buku baru dari uang denda anak-anak.	Kerugian finansial dapat teratasi dengan cara membelikan buku baru dengan menggunakan uang denda

	Sosial	-Karena anak-anak itu dari berbagai jurusan ya mbak, ada IPA, IPS, dan Agama maka untuk dampak sosial seperti minat kunjung menjadi menurun itu tidak, karena masih tetap ada yang mengunjungi walau tidak banyak.	Kerugian secara sosialnya yaitu tidak begitu menurun dalam jumlah minat kunjungnya, karena dari berbagai jurusan yang ingin mengunjungi perpustakaan tetap ada
Upaya pencegahan dan penanggulangan tindakan <i>bibliocrime</i>	Upaya pencegahan dan penanggulangan	-untuk upaya pencegahan yang telah dilakukan yakni menaikkan denda, dimana dulu sebelum tahun 2014 itu dendannya per-hari Rp.100 untuk tahun 2014-sekarang per-hari dendanya Rp. 500 -untuk penanganan yang telah dilakukan yakni berupa perbaikan koleksi yang sobek, atau sampulnya yang copot dengan cara dilem kemudian diperbaiki semaksimal mungkin dengan peralatan yang kita punya.	- Upaya pencegahan yang dilakukan yakni dengan adanya denda @hari/ buku Rp. 500 - upaya penanganan yang sudah dilakukan yakni dengan menglem beberapa sampul yang rusak

Membercheck Informan Pemustaka

Hari/ Tanggal : 18 Agustus 2019

Informan : Asrori Maulana

Jabatan : Pemustaka

P : Peneliti

I : Informan

P: Baik sebelumnya dengan siapa nggih?

I : saya Asrori Maulana jabatannya sebagai staff Tata Usaha MTs Darul Huda

P : langsung saja nggih mas, sebelumnya sudah pernah berkunjung ke perpustakaan nggih?

I : sudah pernah

P: mas asrori ini menjadi anggota perpustakaan dari tahun berapa ya?

I : saya menjadi anggota perpustakaan sini sudah dari tahun 2009

P : Apakah mas asrori mengetahui apa yang dimaksud dengan *bibliocrime*?

I : saya belum begitu mengetahui istilah itu mbak, apa yaa yang dimaksud itu?

P : Jadi *bibliocrime* itu singkatnya adalah kejahatan yang terjadi pada bahan koleksi cetak (buku) seperti: perobekan, pencoretan, pencurian, dan peminjaman tidak sah. Kira-kira kejadian-kejadian tersebut sudah pernah terjadi di perpustakaan ini atau belum pak?

I : kalau kejadian seperti itu ada di perpustakaan sini mbak, seperti mencoret buku, perobekan, meminjam tanpa sepengetahuan petugas.. mmm.. ada beberapa buku yang dicoret i mbak, dengan memberi garis bawah mungkin itu bagian yang dianggap penting.. untuk yang perobekan biasanya buku yang awalnya sudah rusak trus tidak segera diperbaiki dan tambah sobekannya

P : kemudian dengan adanya tindakan-tindakan tersebut bagaimana sikap anda jika terdapat pemustaka yang seperti itu?

I : yaa pertama saya kurang respect, tapi lama kelamaan kok gemash, itu ada beberapa koleksi yang digituin kan nanti menyusahkan orang lain jika ada yang membutuhkan jadi yaa ingatkan jika menemui langsung pelakunya

P: Bagaimana cara mengatasi jika terdapat pemustaka yang melakukan tindakan *bibliocrime* tersebut mas,?

I : yaa diingatkan agar tidak melakukan hal yang sama tersebut dikemudian hari

P : kemudian mas nya tau ngga caraapa saja yang biasa dilakukan pemustaka ketika melakukan tindakan tersebut?

I :kalo yang mencoret-coret itu biasanya yaa di coret-coret pas gambar, kalo ngga gitu ya menggaris-garisi tulisan, kalo yang sobek itu kurangnya perhatian dari yang pinjam dan kurang merawatnya, suka ngawur kalo bawa buku yg bukan miliknya sendiri.

P : apakah mas nya mengetahui strategi pemustaka ketika melakukan pencurian, perobekan atau tindakan lain yang terjadi di perpustakaan sini?

I : mungkin anak-anak itu lebih ke diam-diam.. jadi mereka itu sebenarnya takut melakukan hal itu tapi jika sudah ada yang memulai maka ia ikut-ikutan melakukan hal itu.

P : untuk kerugian dari kejadian tersebut apa saja? mungkin dari segi finansial maupun sosial?

I :iya dari finansial itu nanti akan mengurangi inventaris yang ada di perpustakaan juga buku nya kan jadi berkurang nanti kalo ada yang membutuhkan jadi merasa kecewa atau sebagainya.. dan nanti mungkin juga bermasalah dengan pendanaan karena butuh untuk mengganti dengan buku yang baru atau sejenisnya

P: kalau dari kerugian sosialnya?

I : tentu merugikan karena nanti akibat dari yang dicoret2 karena akan mengganggu dan bukunya tidak bersih,dan nanti menurunkan kenyamanan pemustaka karena bukunya sudah digambar-gambar i

P :apakah ada dampak lain yang diderita akibat dari tindakan *bibliocrime* tersebut?

I :mm.. dampak lainnya mungkin citra perpustakaanya jadi kurang bagus ya mbak, dengan adanya orang yang melakukan hal demikian

P : apakah merasa merugi jika ada beberapa pemustaka yang tidak mendapatkan informasi yang dibutuhkan karena terjadinya tindakan *bibliocrime* ?

I : iya tentunya merugi

P : dari dampak tersebut apakah sudah ada upaya pencegahan dan penanggulangan yang sudah dilakukan oleh perpustakaan ini?

I : mungkin cuma peringatan lisan, dan juga informasi dipapan pengumuman

P : apakah upaya pencegahan dan penanggulangan yang dilakukan itu sudah cukup efektif untuk mengurangi terjadinya tindakan *bibliocrime*?

I : efektif *sih*, cuman anak-anak itu kurang memperhatikan dan mengindahkan peraturan-peraturannya.

P : mungkin ada saran mengenai upaya pencegahan dan penanggulangan dari adanya tindakan *bibliocrimeter*sebut?

I : pemasangan cctv, atau mungkin bisa menggunakan sistem demi keamanan perpustakaan

P : oke terima kasih mas, atas waktunya. mungkin cukup itu dulu wawancara dari saya..

I : Baik mbak sama-sama.

Informan

Asrori Maulana



Reduksi Transkrip Wawancara dengan Informan Asrori Maulana

Variabel	Kategori	Jawaban	Interpretasi
Pemahaman informan mengenai <i>bibliocrime</i>	Definisi	saya belum begitu mengetahui istilah itu mbak, apa yaa yang dimaksud itu?	Pemustaka belum mengetahui istilah <i>bibliocrime</i>
Jenis <i>bibliocrime</i> yang terjadi	Perobekan (<i>Mutilation</i>)	mmm.. ada beberapa buku yang sobek itu biasanya buku yang awalnya sudah rusak trus tidak segera diperbaiki dan tambah sobekannya	Koleksi yang rusak tidak segera diperbaiki maka rusaknya akan lebih parah lagi
	Pencoretan (<i>Vandalisme</i>)	kalo yang mencoret-coret itu biasanya yaa di coret-coret pas gambar, kalo ngga gitu ya menggaris-garisi tulisan	Tindakan vandalisme terjadi ada koleksi yang terdapat gambarnya
	Peminjaman Tidak Sah	mungkin anak-anak itu lebih ke diam-diam.. jadi mereka itu sebenarnya takut melakukan hal itu tapi jika sudah ada yang memulai maka ia ikut-ikutan melakukan hal itu.	Pemustaka tidak PD ketika melakukan peminjaman tidak sah tersebut, tetapi jika adayang memulai maka ia akan mengikutinya
Dampak/ kerugian akibat <i>bibliocrime</i>	Finansial	iya dari finansial itu nanti akan mengurangi inventaris yang ada	Kerugian finansial terjadi karena buku-buku jadi berkurang kemudian

		di perputskaan juga buku nya kan jadi berkurang nanti kalo ada yang membutuhkan jadi merasa kecewa atau sebagainya.. dan nanti mungkin juga bermasalah dengan pendanaan karena butuh untuk mengganti dengan buku yang baru atau sejenisnya	pendanaan membengkak guna pengadaan buku untuk mengganti
	Sosial	tentu merugikan karena nanti akibat dari yang dicoret2 karena akan mengganggu dan bukunya tidak bersih,dan nanti menurunkan kenyamanan pemustaka karena bukunya sudah digambar-gambar i	Kerugian secara sosial mengakibatkan terganggunya pemustaka lain dalam mengakses sumber informasi karena terdapat beberapa coetan ataupun robekan yang berada dibuku
Upaya pencegahan dan penanggulangan tindakan <i>bibliocrime</i>	Upaya pencegahan dan penanggulangan	mungkin cuma peringatan lisan, dan juga informasi dipapan pengumuman	Upaya yang sudah dilakukan yakni berupa peringatan secara lisan terlebih dahulu,juga disertai informasi yang sudah terera dipapan pengumuman

Membercheck Informan Pemustaka

Hari/ Tanggal : 18 Agustus 2019

Informan : M. Sulthon Khairul

Jabatan : Pemustaka

P : Peneliti

I : Informan

P: boleh minta waktunya sebentar untuk wawancara dek, ?

I : oiya boleh mbak, bagaimana?

P : dengan dek siapa?kelas berapa?

I : nama saya Muhammad Sulthon Khairul kelas IX MTs Darul Huda

P : Baik, langsung saja yaa dek, dek sulthonini menjadi anggota di perpustakaan pondok mulai kapan?

I : saya menjadi anggota perpustakaan sini sudah dari tahun 2017

P : Apakah dek sulthon mengetahui apa yang dimaksud dengan *bibliocrime*?

I : apa ya mbak itu? saya belum begitu mengerti itu

P : Jadi *bibliocrime* itu singkatnya adalah kejahatan yang terjadi pada bahan koleksi cetak (buku) seperti: perobekan, pencoretan, pencurian, dan peminjaman tidak sah. Kira-kira kejadian-kejadian tersebut sudah pernah terjadi di perpustakaan ini atau belum dek,?

I : kejadian *bibliocrime* seperti itu ada di perpustakaan sini mbak, kaya mengacak koleksi biar dia kalo butuh itu bisa langsung menemukan, disobek, trus dicoretin.

P : terus itu bagaimana sikap kamu jika terdapat pemustaka yang melakukan tindakan tersebut?

I : yaa.. diingatkan mbak, agar tidak mengulangi ulahnya itu lagi. Karena kalo dibiarkan dia bakal *tuman* tidak mengindahkan peraturan di perpustakaan mbak.

P : menurut anda cara apa saja yang biasa dilakukan pemustaka ketika melakukan tindakan *bibliocrime* itu?

I : *mm .. gimana yaa..* dia tu pertama mencari buku yang diinginkan setelah itu diambil dilihat-lihat sebentar terus udah ga dikembaliin lagi, selain itu mungkin suka usil misal ada buku yang bergambar terus mereka malah nambahin coretan di gambaran tersebut. Kalo untuk yang perobekan itu biasanya sudah ada salah satu yang robek dibuku tersebut mbak,teruss dipinjam sama orang lain dan pegawai nya belum sempat memperbaiki jadinya ya sobekaya tambah parah itu. Kalo yang perusakan itu mungkin ada beberapa yang masih suka nandain buku dengan melipat halamannya gitu mbak,

P : kamu mengetahui ngga jenis koleksi apa saja yang pernah kamu temui?

I : biasanya yang sering saya ketahui itu koleksi komik mbak, dia banyak yang halamannya *protol*kalo *nggagitu* ya ada yang di coret-coret pake pensil.

P: apakah kamu pernah menemui dan melihat strategi dari pemustaka ketika akan melakukan tindakan *bibliocrime*?

I : kalo menemui saya pernah mbak, ada siswa yang tidak membawa KTA dengan strateginya yaitu dia mencari koleksi yang diinginkan kemudian dia ke petugas meminta izin pinjam buku tetapi tidak membawa KTA

P : dari kejadian-kejadian diatas untuk kerugian yang dirasakan apa saja? mungkin dari segi finansial maupun sosial?

I :*mmm..* menurut saya itu sangat merugi mbak, karena nanti perpustakaan harus mengeluarkan dana lagi untuk mencarikan beberapa koleksi yang hilang dari raknya itu.

P: kalau kerugian dari segi sosialnya ?

I :*nek* kerugian sosial e mungkin kan ada beberapa buku yang hilang ya mbak, nah itu kan jadi males ke perpus jika informasi yang diinginkan itu tidak ditemukan disitu.

P :apakah ada dampak lain yang diderita akibat dari tindakan *bibliocrime* tersebut?

I : pemustaka jadi bingung dan kesulitan untuk menmmukan informasinya

P : apakah merasa merugi jika ada bebrapa pemustaka yang tidak mendapatkan informasi yang dibutuhkan karena terjadinya tindakan *bibliocrime* ?

I : sangat merugi, karena dengan adanya tindakan tersebut teman-teman jadi kesusahan untuk menangkap informasi yang berada di buku misal ada buku yang disobek gitu

P : dari dampak tersebut apakah sudah ada upaya pencegahan dan penanggulangan yang sudah dilakukan oleh perpustakaan ini?

I : belum begitu mengetahui upaya yang dilakukan dari perpustakaan mungkin sudah diterapkan aturan yang berada di sampul buku, tetapi masih ada juga yang melanggarnya

P : apakah upaya yang dilakukan di perpustakaan ini sudah cukup efektif untuk mengurangi terjadinya *bibliocrime*?

I : sudah cukup efektif, seperti adanya denda ketika pemustaka telat mengembalikan bukunya

P : apakah ada saran untuk perpustakaan ini dalam upaya pencegahan dan penanggulangan *bibliocrime*?

I : penjaga perpustakaan harus lebih baik dalam menjaga perpustakaanya, agar tidak terjadi lagi kejahatan-kejahatan yang masih berlangsung diperpustakaan sampai saat ini

P : oke terima kasih atas waktunya yaa dek sulthon

I : Baik mbak sama-sama.

Informan

M. Sulthon Khairul

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Reduksi Transkrip Wawancara dengan Informan M. Sulthon Khairul

Variabel	Kategori	Jawaban	Interpretasi
Pemahaman informan mengenai <i>bibliocrime</i>	Definisi	apa ya mbak itu? saya belum begitu mengerti itu	Pemustaka belum mengetahui istilah dari <i>bibiliocrime</i>
Jenis <i>bibliocrime</i> yang terjadi	Perobekan (<i>Mutilation</i>)	Kalo untuk yang perobekan itu biasanya sudah ada salah satu yang robek dibuka tersebut mbak,teruss dipinjam sama orang lain dan pegawai nya belum sempat memperbaiki jadinya ya sobekannya tambah parah itu.	Petugas belum sempat memperbaiki koleksi yang sobek, sehingga dipinjam oleh pemustaka lain dan mengakibatkan sobekannya tambah parah
	Pencoretan (<i>Vandalisme</i>)	selain itu mungkin suka usil misal ada buku yang bergambar terus mereka malah nambahin coretan di gambaran tersebut.	Tindakan vandalisme masih terjadi dengan membubuhkan coretan pada koleksi yang terdapat gambar
	Peminjaman Tidak Sah	ada siswa yang tidak membawa KTA dengan strateginya yaitu	Peminjaman tidak sah terjadi karena pemustaka membawa keluar koleksi dengan

		dia mencari koleksi yang diinginkan kemudian dia ke petugas meminta izin pinjam buku tetapi tidak membawa KTA	tidak sesuai prosedur yang berlaku
Dampak/ kerugian akibat <i>bibliocrime</i>	Finansial	mmm.. menurut saya itu sangat merugi mbak, karena nanti perpustakaan harus mengeluarkan dana lagi untuk mencari beberapa koleksi yang hilang dari raknya itu.	Kerugian secara finansial nya yakni perpustakaan harus mengeluarkan dana guna untuk mengganti koleksi yang tidak ada tersebut
	Sosial	nek kerugian sosial e mungkin kan ada beberapa buku yang hilang ya mbak, nah itu kan jadi males ke perpus jika informasi yang diinginkan itu tidak ditemukan disitu.	Kerugian dari sosialnya yakni menjadikan citra perpustakaan menurun, dengan adanya kejadian <i>bibiliocrime</i> tersebut
Upaya pencegahan dan penanggulangan tindakan <i>bibliocrime</i>	Upaya pencegahan dan penanggulangan	- belum begitu mengetahui upaya yang dilakukan dari perpustakaan mungkin sudah diterapkan aturan yang berada di	-Pemustaka baru mengetahui beberapa upaya yang sudah dilaksanakan dari pihak perpustakaan, salah satunya yakni dengan pemasangan tata tertib peminjam

		sampul buku, tetapi masih ada juga yang melanggarnya - sudah cukup efektif, seperti adanya denda ketika pemustaka telat mengembalikan bukunya	di sampul buku. - penanggulangan dilakukan dengan cara memperlakukan denda yang sudah menjadi peraturan perpustakaan
--	--	--	---



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Membercheck Informan Pemustaka

Hari/ Tanggal : 19 Agustus 2019

Informan : Saida'Ulya

Jabatan : Pemustaka

P : Peneliti

I : Informan

P: mohon izin minta waktunya sebentar bisa dek,?

I: O nggih bisa mbak, ada yang bisa dibantu?

P : kalo boleh tau dengan dek siapa ya? kelas berapa?

I : nama saya Saida 'Ulya kelas X MA Darul Huda

P : Baik, langsung saja ya dek, dek Saida ini menjadi anggota perpustakaan pondok ini mulai kapan?

I : saya menjadi anggota di perpustakaan sini sudah dari tahun 2017 waktu MTs kemudian untuk MA nya dari bulan Juli 2019

P : Apakah dek Saida mengetahui apa yang dimaksud dengan *bibliocrime*?

I : *biblio* itu apa ya mbak, kalau *crime* itu kan artinya kejahatan yaa..

P : Jadi *bibliocrime* itu kepanjangan dari *biblio* yang artinya buku dan *crime* yang artinya kejahatan, singkatnya adalah kejahatan yang terjadi pada bahan koleksi cetak (buku) seperti: perobekan, pencoretan, pencurian, dan peminjaman tidak sah. Kira-kira kejadian-kejadian tersebut sudah pernah ditemui belum di perpustakaan ini dek,?

I : kalau kejadian *bibliocrime* seperti itu pernah ada di perpustakaan sini mbak, kaya sampulnya sobek dan rusak, kemudian ada buku yang tidak dikembalikan oleh pemustaka lain.

P : dengan adanya kejadian tersebut bagaimana sikap anda jika menemui hal tersebut?

I : seharusnya tidak melakukan hal seperti itu, karena kita sebagai pengguna juga ingin mendapatkan hak membacanya.

P : terus menurut dek saida ini cara apa saja yang biasa dilakukan pemustaka ketika melakukan kejahatan-kejahatan tersebut?

I : *kalo* yang sobek itu ga sengaja biasanya *mbak*, soalnya biasanya *tu* kalau pinjem udah dalam keadaan sobek dikiti *gitu,eh* ngga taunya udah tambah gede sobekannya. Kalo yang pencoretan itu biasanya temen-temen kadang *digarisi* gitu *mbak*, kalo engga ya pake stabillo. Untuk yang peminjaman tidak sah itu dia ga punya kartunya (KTA) trus bukunya itu langsung dibawa keluar aja.

P: untuk koleksi yang sering ditemui sobekan, atau pencoretan tersebut dibagian koleksi apa?

I : biasanya itu adadi novel-novel terus di karya ilmiah juga *mbak*,

P : pernah ga menemui langsung pemustaka yang melakukan hal tersebut?

I : tidak pernah menemui langsung, *setahu* saya sudah dalam bentuk yang seperti itu ketika saya menemui.

P : apakah dek saida mengetahui strategi pemustaka ketika melakukan pencurian, perobekan atau tindakan lain yang terjadi di perpustakaan sini?

I :kalo ini kayanya masuk ke peminjaman tidak sah *mbak*, solnya pernah mengetahui ada anak yang tidak membawa kartu tiba-tiba dia keluar dari perpustakaan pas penjaganya perpustakaan itu lengah.

P : dari kejadian-kejadian tersebut mungkinada kerugian dari kejadian tersebut? mungkin dari segi finansial maupun sosial?

I : mungkin kalo dari segi finansial perpustakaan merugi karena harus membelikan buku kembali yang sudah hilang, dan nanti pemustaka yang telat itu bakal didenda

P: kalau kerugian secara sosialnya?

I :*mm...*mungkin kalau kerugian secara sosial nya pemustaka jadi kecewa berkunjung ke perpustakaan *mbak*, karena jika pas adadugas *gitu* kita nyari referensi dari perpustakaan dan ternyata tidak menemukan informasi yang dibutuhkan itu.

P :apakah ada dampak lain yang diderita akibat dari tindakan *bibliocrime* tersebut?

I :*ya...*perpustakaan bukunya jadi *bolong-bolong*, nggak lengkap lagi *mbak*,

P : apakah kamu merasa merugi jika ada beberapa pemustaka yang tidak mendapatkan informasi yang dibutuhkan karena terjadinya tindakan *bibliocrime* ?

I : oiya rugi itu.. karena jadi kurang informasi dan harus cari kesana kemari, mencari pinjaman di *mbak-mbak* IAIN kalo ada yang punya

P : dari dampak tersebut apakah sudah ada upaya pencegahan dan penanggulangan yang sudah dilakukan oleh perpustakaan ini?

I : untuk upaya pencegahan itu dengan cara membatasi jumlah peminjaman, kemudian diberi denda yang tinggi biar dia itu takut akan denda yang menumpuk untuk upaya penanggulangannya seperti sebagian buku yang hilang halaman terus cover buku ada yang sobek itu sudah dibenahi *sihmbak*, kayanya itu dilem trus yang covernya sobek itu diprint kan cover lagi sama petugas.

P : menurut anda apakah upaya yang dilakukan perpustakaan ini sudah cukup efektif untuk mengurangi terjadinya *bibliocrime*?

I : cukup efektif mbak, soalnya temen-temen jadi takut kalo dendanya menumpuk banyak.. tapi kalo boleh menambahkan misal ada penertiban tata tertib atau sejenisnya, agar lebih terjaga dan terkondisikan perpustakaannya *mbak*,

P : ada saran ngga buat perpustakaan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan dari kejadian *bibliocrime* ?

I : *yaa..* lebih waspada dalam keamanan perpustakaan, kemudian setiap orang yang masuk itu diawasi dulu kira-kira keluar dari perpustakaan itu membawa buku atau tidak, soalnya ada beberapa yang pergi ke perpustakaan itu dengan niatan yang *ga* baik mbak, mungkin juga bisa ditambahkan CCTV biar nanti dapat dipantau dan juga memberi rekaman mana koleksi yang sedang dipinjam dan mana yang sudah dikembalikan jadi nanti agar tidak kesusahan ketika mencari koleksi yang diinginkan.

P : oke terima kasih banyak ya dek saida atas waktunya...

I : Baik mbak sama-sama.

Informan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Saida 'Ulya

Reduksi Transkrip Wawancara dengan Informan Saida 'Ulya

Variabel	Kategori	Jawaban	Interpretasi
Pemahaman informan mengenai <i>bibliocrime</i>	Definisi	<i>biblio</i> itu apa ya mbak, kalau <i>crime</i> itu kan artinya kejahatan yaa..	Pemustaka sedikit memahami istilah dari <i>bibliocrime</i> .
Jenis <i>bibliocrime</i> yang terjadi	Perobekan (<i>Mutilation</i>)	kalo yang sobek itu ga sengaja biasanya <i>mbak</i> , soalnya biasanya <i>tu</i> kalo pinjem udah dalam keadaan sobek <i>dikitgitu, eh</i> ngga taunya udah tambah gede sobekannya.	Perobekan terjadi karena kurangnya kehati-hatian dari pemustaka.
	Pencoretan (<i>Vandalisme</i>)	Kalo yang pencoretan itu biasanya temen-temen kadang digarisi <i>gitu</i> mbak, kalo engga ya pake stabilo.	Tindakan vandalisme masih terjadi dengan membubuhkan coretan menggunakan stabilo dan sejenisnya.
	Peminjaman Tidak Sah	Untuk yang pencurian itu dia ga punya kartunya (KTA) trus bukunya itu langsung dibawa keluar aja.	Peminjaman tidak sah terjadi karena pemustaka tidak membawa KTA ketika di Perpustakaan dan mengakibatkan tindakan tersebut terjadi
Dampak/ kerugian akibat <i>bibliocrime</i>	Finansial	mungkin kalo dari segi finansial perpustakaan merugi karena harus	Kerugian dari segi finansialnya perpustakaan mengganti buku

		membelikan buku kembali yang sudah hilang, dan nanti pemustaka yang telat itu bakal didenda	yang sudah hilang dengan cara membelikan yang baru maka itu juga membutuhkan dana
	Sosial	mm...mungkin kalau kerugian secara sosial nya pemustaka jadi kecewa berkunjung ke perpustakaan mbak, karena jika pas adatugas gitu kita nyari referensi dari perpustakaan dan ternyata tidak menemukan informasi yang dibutuhkan itu.	Kerugian sosialnya yakni pemustaka menjadi kecewa karena informasinya menjadi tidak lengkap
Upaya pencegahan dan penanggulangan tindakan <i>bibliocrime</i>	Upaya pencegahan dan penanggulangan	- untuk upaya pencegahan itu dengan cara membatasi jumlah peminjaman, kemudian diberi denda yang tinggi biar dia itu takut akan denda yang menumpuk - untuk upaya penanggulangannya seperti sebagian buku yang hilang halaman tersu cover buku ada yang sobek itu sudah dibenahi <i>sihmbak</i> , kayanya itu dilem trus yang covernya sobek itu diprint kan cover lagi sama petugas.	- upaya pencegahannya yakni dengan membuat denda yang tinggi agak pemustaka jera oleh denda - upaya penanggulangannya dengan memperbaiki koleksi yang rusak/ sobek dengan semaksimal mngkin

Lampiran 6



Gambar 1: Wawancara dengan pustakawan Bpak Agus Setyawan



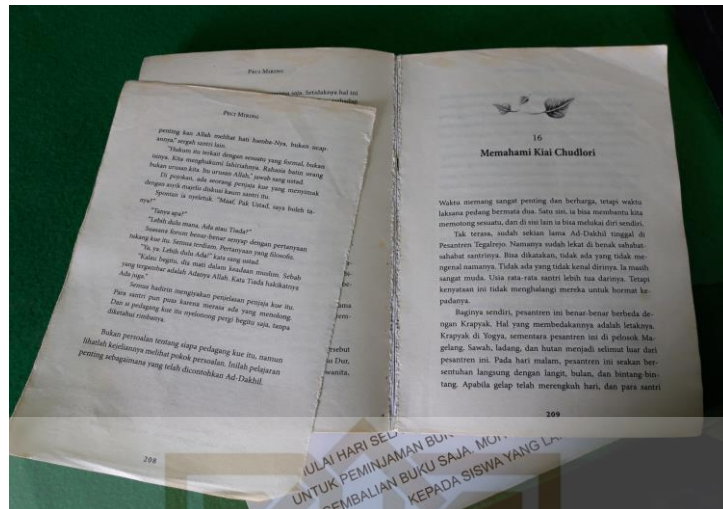
Gambar 2: Wawancara dengan pustakawan Ibu ZulfaAmalia, S. IPust



Gambar 3: Wawancara dengan pemustaka Sdri. Saida Ulya



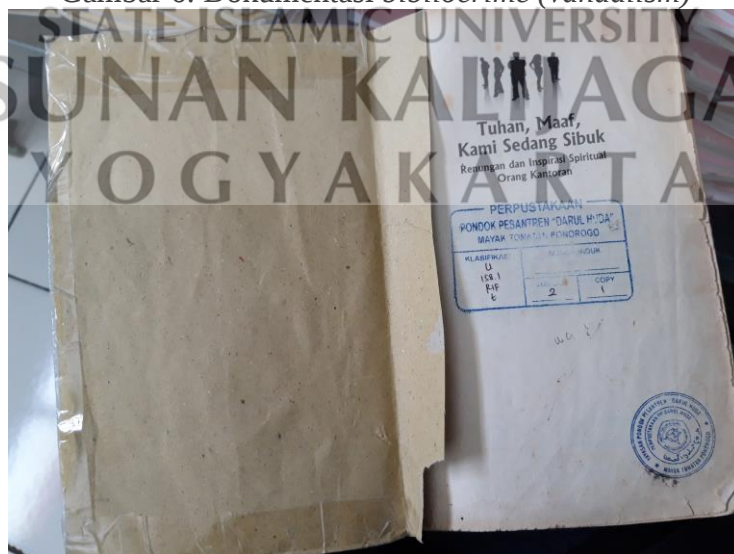
Gambar 4: Dokumentasi suasana perpustakaan



Gambar 5: Dokumentasi *bibliocrime (mutilation)*



Gambar 6: Dokumentasi *bibliocrime (vandalism)*



Gambar 7: Dokumentasi perbaikan sampul koleksi

CURRICULUM VITAE

Nama : LAYLA ROYHATUL JANNAH

Tempat/Tgl Lahir : Madiun, 19 Juni 1997

Jenis kelamin : Perempuan

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Alamat Asal : Buluh, Rt.12/02, Krandegan, Kebonsari, Madiun

E-mail : laylaroihatul.jannah@gmail.com



Nama Orang Tua :

- Ayah : H. Ahmad Muzammil
- Ibu : Hj. Siti Ruqoyah

Riwayat Pendidikan :

- MI Bahrul Ulum Buluh (2003-2009)
- MTs Darul Huda Ponorogo (2009-2012)
- MA Darul Huda Ponorogo (2012-2015)
- UIN Sunan Kalijaga (2015-2020)

Pengalaman Organisasi:

- Pengurus Ikatan Alumni Darul Huda (IKADHA) Yogyakarta (2018-2019)
- Anggota Asosiasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan (ALUS) DIY (2016-2018)
- *Part Time* Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga (2019)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA